

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini fokus utamanya adalah mengenai perempuan yang bekerja di ranah domestik dan ranah publik. Perempuan yang bekerja di ranah publik ini sendiri adalah sebagai perempuan pengrajin batik. Fokusannya adalah bagaimana caranya perempuan yang bekerja ini bisa membagi waktunya antara bekerja sebagai pengrajin batik maupun sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran perempuan yang mempunyai peran ganda di kehidupan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Menganalisis dampak peran ganda perempuan di kehidupan keluarga dan di lingkungan masyarakat dan bagaimana kendala peran ganda perempuan di kehidupan keluarga dan di lingkungan masyarakatnya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode Studi Deskriptif. Untuk memahami aktivitas, tindakan, dan perilaku secara komprehensif maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Sugiyono (2014) juga menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. (hlm. 15)

Pendekatan kualitatif ini sendiri mempunyai pengertian, Moleong (2007):

Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (hlm. 6)

Sugiyono juga menjelaskan bahwa kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif itu adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. (hlm. 2)

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa penelitian kualitatif ini merupakan data yang pasti yang di dalamnya mengandung sebuah makna. Sugiyono (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai studi deskriptif. Studi Deskriptif pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Terhadap suatu kasus peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu cukup lama.

Kesimpulannya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah metode Studi Deskriptif (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi, dan kegiatan dari perempuan yang mempunyai peran ganda di kehidupan keluarga maupun di lingkungan masyarakatnya.

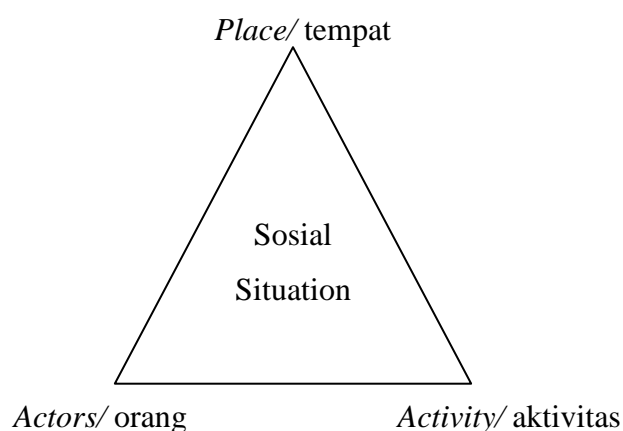
Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan penelitian langsung ke lapangan tanpa harus menyebarkan angket dan lain-lain melainkan peneliti sendiri yang menjadi instrumennya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 49) menamakannya “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Berikut gambar ketiga elemen situasi sosial:

Gambar 3.1 Situasi Sosial



Sumber: Sugiyono (2014 hlm. 50)

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah orang-orang yang telah dipilih oleh peneliti yang sesuai dengan kebutuhan dari peneliti.

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang paling tahu apa yang kita harapkan. (hlm. 53)

Jadi dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menentukan informan yang tepat yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban yang tepat.

Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, ada juga teknik lainnya yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm.54) mengemukakan “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi banyak.”

Jadi partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, dalam metode kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri namun dalam penelitian ini ada beberapa subjek yakni:

Tabel 3.1
Data Infoman Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok		Informan Pangkal
Perempuan/ Bekerja	Ibu	Suami Anak Tokoh Perempuan

3.2.2 Tempat Penelitian

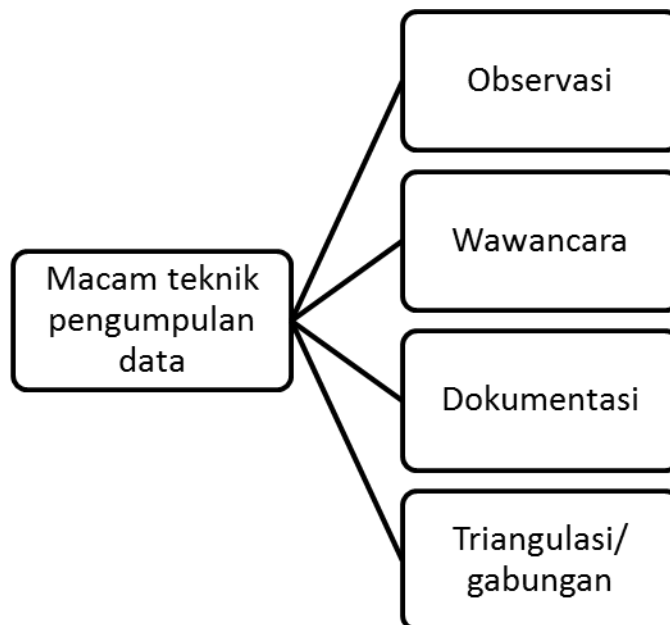
Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di desa Trusmi kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena desa Trusmi merupakan satu desa yang merupakan central batik terbesar di Cirebon. Karena membatik ini merupakan pekerjaan dari seorang perempuan maka perempuan di desa Trusmi ini ikut serta dalam bekerja dengan menjadi pengrajin batik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data”. Tanpa adanya teknik pengumpulan data ini maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Sugiyono (2014, hlm. 62) mengemukakan “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*”.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

Bagan 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan data



Sumber: Sugiyono(2014, hlm. 63)

3.3.1 Observasi Partisipatori (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran ganda perempuan di kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. Menurut Bungin (2010, hlm.115) “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan

kulit”. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Menurut Marshal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Selain itu Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Semua peristiwa yang akan diangkat itu harus sesuai dengan fakta-fakta yang sesuai dengan di lapangan. Sanafiah (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur”.

Maka dari itu peneliti memutuskan agar dapat memperkuat pengumpulan data peneliti akan melakukan observasi langsung kepada perempuan bekerja, keluarga maupun masyarakat sekitar. Dengan begitu, maka peneliti akan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan perempuan yang mempunyai peran ganda.

Menurut Bungin (2010) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi, yaitu:

1. Hal-hal apa yang hendak di amati;
2. Bagaimana mencatat pengamatan;
3. Alat bantu pengamatan;
4. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang di amati. (hlm.117)

Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data mengenai perempuan pengrajin batik yang memiliki peran ganda. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek, kegiatan subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Pengamatan ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian dan penulis bertindak sebagai pengamat. Dari

proses pengamatan peneliti akan membuat catatan tertulis tentang apa saja peristiwa yang terjadi dan di dengar selama penelitian berlangsung, sebelum di tulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan tertulis ini hanya bentuk rangkuman saja, belum di jelaskan secara rinci.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu proses pertemuan tatap muka yang di dalamnya terjadi tanya jawab antara peneliti dan informan. Informan sendiri di dalam penelitian ini ada dua macam yaitu informan pokok dengan informan pangkal. Informan pokok adalah perempuan/ibu yang mempunyai peran ganda dan informan pangkat yaitu suami, anak-anak dan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan menggunakan wawancara secara langsung. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang lebih banyak tentang permasalahan mengenai perempuan yang mempunyai peran ganda. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti pun menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan atau pedoman wawancara. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi dari informan dan kemudian peneliti dapat menyusunnya dilaporan penelitian. Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan mengenai wawancara:

A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (hlm. 72)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan melalui tanya jawab sehingga dapat menemukan jawaban yang diinginkan.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam yang berarti peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam kepada informan pokok yaitu perempuan pengrajin batik dan informan pangkal yaitu suami, anak dan tokoh perempuan. Sehingga

data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa selama peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi ini merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data selain observasi dan juga wawancara. Karena dalam dokumentasi ini mempunyai manfaat yang penting juga yaitu untuk menyimpan bukti-bukti seperti foto-foto wawancara dan juga alat perekam dalam sesi wawancara. Menurut Sugiyono (2014) juga memaparkan mengenai studi dokumentasi yaitu:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.(hlm. 82)

Jadi pada intinya studi dokumentasi itu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Karena dalam studi dokumentasi ini menyimpan bukti-bukti setelah adanya penelitian mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh perempuan pengrajin batik, baik menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pengrajin batik dan peran sebagai anggota masyarakat.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu pembelajaran buku-buku, jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian/skripsi yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Reformasi juga dapat melalui artikel-artikel yang terdapat dalam majalah, koran, maupun didapat dari media elektronik melalui *internet research*. Studi literatur ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori pendukung serta membantu untuk tercapainya suatu penelitian, selain itu teori-teori ini didapatkan tentunya dari buku-buku, jurnal, artikel

bahkan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan studi literatur ini peneliti akan mendapatkan pengertian, uraian, penjelasan dari para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena pada dasarnya pada penelitian kualitatif itu alat satu-satunya adalah manusia. Sugiyono (2014) memaparkan:

Bila masalah penelitian belum jelas masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap, kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti sendiri yang akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. (hlm. 22)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

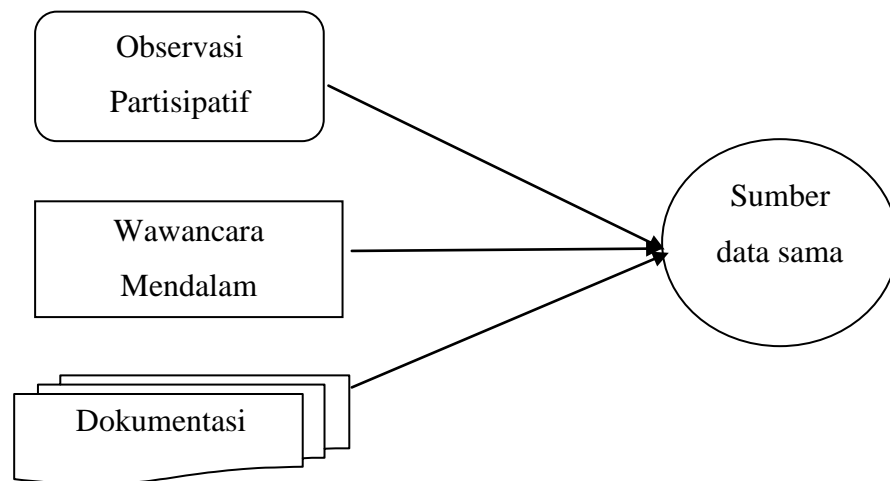
3.5 Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

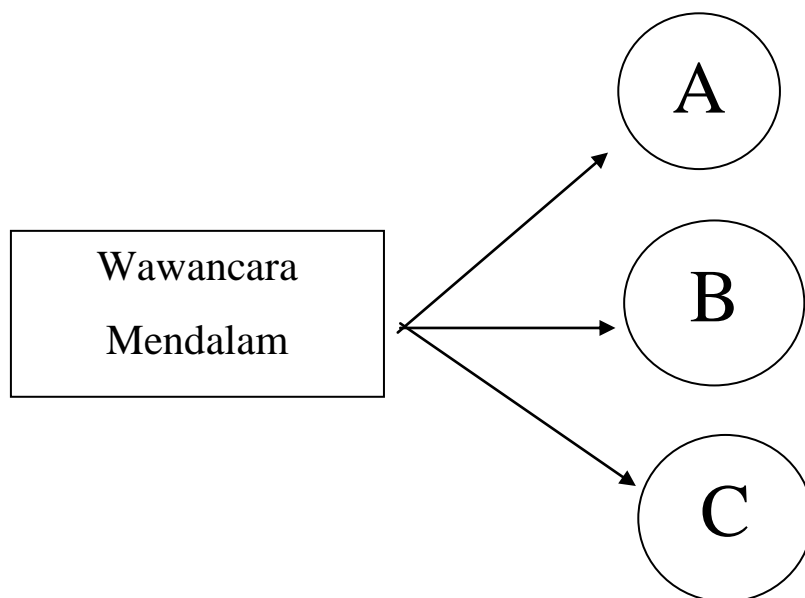
Triangulasi ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

Bagan 3.2 Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 84)

Bagan 3.3 Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 84)

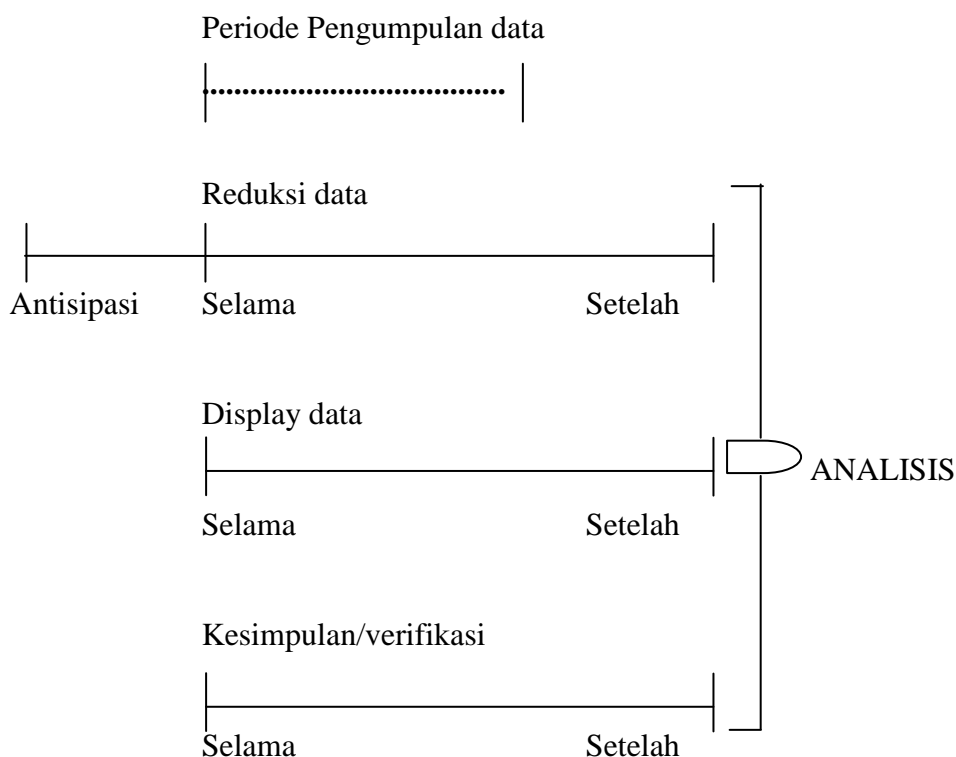
3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 89) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif ini proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

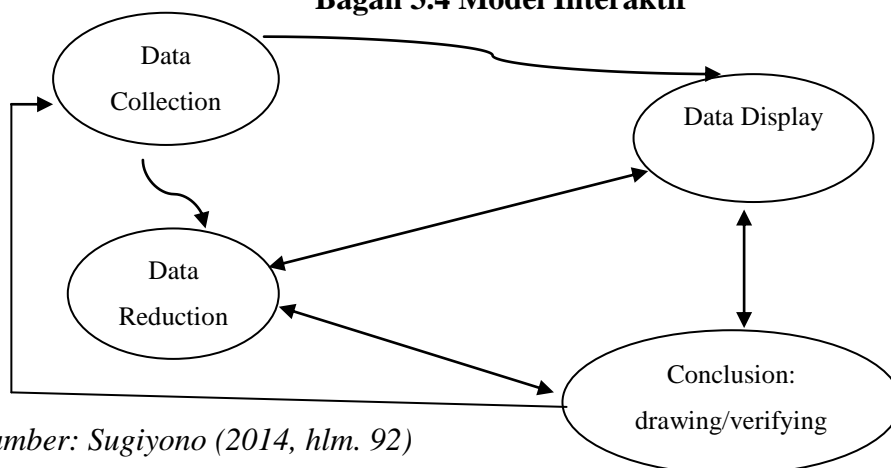
Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis menurut Miles and Huberman:

Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data



Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 92)

Model interaktif dalam analisis data menurut Miles and Huberman ditunjukkan pada gambar berikut:

Bagan 3.4 Model Interaktif

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 92)

3.6.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Sebagaimana menurut Sugiyono (2014) mengemukakan:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (hlm. 92)

3.6.2 Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa:

Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya tetapi dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. (hlm.95)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.6.3 Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Sugiyono (2014) juga mengemukakan:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (hlm. 99)

Jadi pada intinya *Conclusion drawing verification* adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan

lingkungan masyarakat. Tentunya penelitian ini menyangkut tentang perempuan yang mempunyai peran ganda yang tidak hanya berperan di keluarganya saja melainkan berpereranan juga di lingkungan masyarakatnya tentunya menjadi partisipan dan subjek penelitian. Penelitian yang menyangkut tentang implikasi peran ganda perempuan akan di lakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak akan merugikan dan membahayakan perempuan yang bekerja serta keluarganya dan masyarakat sekitar karena penelitian ini hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain apalagi kepentingan yang dapat merugikan perempuan yang bekerja serta keluarganya dan masyarakat sekitar sebagai partisipan dalam penelitian ini.